

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS VIII H DI SMP NEGERI 1 BENTENG KAB KEP SELAYAR**

**THE APPLICATION OF THE SAVI LEARNING MODEL TO THE LEARNING OF CULTURAL ARTS (DANCE) TO IMPROVE DANCE SKILLS OF VIII H STUDENTS IN SMP NEGERI 1 BENTENG KAB KEP SELAYAR**

Erlitasari Taslim, A. Padalia, Rahma M.

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : [erlitasari1998@gmail.com](mailto:erlitasari1998@gmail.com)

**ABSTRAK**

**ERLITASARI TASLIM, 2020.** Penerapan Model Pembelajaran SAVI pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari) untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi Program Studi S-1, Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua), pertama (1) penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Seni Budaya (Tari) untuk meningkatkan keterampilan menari siswa yang kedua (2) peningkatan keterampilan menari siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama (1) mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan menari siswa dan yang kedua (2) mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menari siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Prosedur penelitiannya berbentuk siklus. Terdapat dua siklus yang terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes (siklus I dan siklus II). Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa indikator peningkatan keterampilan untuk mengetahui peningkatan nilai siswa setelah diberikan tindakan. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) Proses penerapan model pembelajaran SAVI yang dapat meningkatkan keterampilan menari siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Benteng yang dilakukan dengan dua cara yakni pada siklus I peneliti serta siswa sebagai pusat dan pada siklus II siswa sebagai pusat. Hasil penelitian kedua (2) dari hasil pengamatan peneliti pada siswa mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan rata-rata tiap siklusnya mulai dari nilai awal yaitu dengan rata-rata 46, pada siklus 1 dan 79 pada siklus 2 yaitu 91. Perbandingan nilai rata-rata hasil antara nilai awal dan nilai siklus 1 yaitu 33 dan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu 12.

## ABSTRACT

ERLITASARI TASLIM, 2020. Application of the SAVI Learning Model in Learning Cultural Arts (Dance) to Improve the Dancing Skills of Class VIII H Students at SMP Negeri 1 Benteng, Selayar Islands Regency. Undergraduate Thesis, Sendratasik, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. The type of research in this thesis is Classroom Action Research (PTK). The research method is descriptive quantitative. The problems in this study consisted of 2 (two), first (1) the application of the SAVI learning model in learning Cultural Arts (Dance) to improve students' dancing skills, second (2) increasing the students' dancing skills after the implementation of the SAVI learning model. The objectives of this study are first (1) to describe the process of implementing the SAVI learning model to improve students' dancing skills and the second (2) to describe the results of improving students' dancing skills after the application of the SAVI learning model. This type of research uses Classroom Action Research. The research procedure is in the form of a cycle. There are two cycles consisting of four stages including: planning, implementing, observing, reflecting. Data collection techniques through observation, documentation and tests (cycle I and cycle II). This data collection uses an instrument in the form of an indicator of skill improvement to determine the increase in student scores after being given action. The results of this study are (1) The process of implementing the SAVI learning model that can improve the dancing skills of class VIII H students of SMP Negeri 1 Benteng is carried out in two ways, namely in the first cycle the researcher and the student as the center and in the second cycle the student as the center. The results of the second study (2) from the results of observations by researchers on students from cycle 1 to cycle 2 indicate that, there was an increase in the average of each cycle starting from the initial value, namely with an average of 46, in cycle 1 and 79 in cycle 2, namely 91 The comparison of the average value of the results between the initial value and the value of cycle 1 is 33 and the ratio between cycle 1 and cycle 2 is 12.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang.

Belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2003: 20), bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri

manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

SMP Negeri 1 Benteng menjadi tempat penelitian karena didasari dari observasi yang pernah dilaksanakan peneliti sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan pembelajaran Seni Budaya yang telah dilaksanakan menekankan pada pemberian materi oleh guru kepada siswa dengan tingkat keterampilan menari siswa yang rendah. Metode yang digunakan umumnya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan daya kreasi, potensi, dan imajinasi dalam menghasilkan suatu kreativitas. Akibatnya keterampilan menari siswa menjadi kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya yaitu Ibu Hadayana, guru pengajar menerapkan metode demonstrasi dalam materi tari pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Benteng. Namun metode tersebut dirasa tidak cukup untuk membantu siswa dalam mempelajari tari. Guru melihat perkembangan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran tari dikarenakan siswa hanya menirukan gerak tari yang diajarkan oleh guru. Melihat kenyataan tersebut Peneliti merasa tertantang untuk mengupayakan solusi dalam meningkatkan

keterampilan menari siswa melalui pendekatan SAVI dalam proses pembelajarannya. Alasan Peneliti mengambil model pembelajaran SAVI yaitu karena metode ini menerapkan belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan panca indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses pembelajaran yang bisa memaksimalkan keterampilan menari siswa.

Dengan penggunaan model SAVI ini diharapkan keterampilan menari siswa meningkat sehingga hasil belajar pun menjadi baik. Model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Virtual, Intelektual) yang dimaksud adalah Somatik artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Meier, 2003: 91-92). Faktor inilah yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas VIII H di SMP Negeri 1 Benteng.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Virtual, Intelektual) pada pembelajaran Seni Budaya (Tari) untuk Meningkatkan Keterampilan Menari pada Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Benteng, Kab Kep Selayar".

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat disebut PTK (Kusumah dan Dwitagama 2010: 9). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif yaitu bentuk penelitian yang berfungsi untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau untuk eksplorasi dan klarifikasi, yang terbentuk dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sedangkan kuantitatif yaitu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel untuk mengukur keterampilan siswa dalam menari dengan menggunakan model SAVI pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Benteng.

### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model SAVI pada mata pelajaran Seni Budaya bidang seni tari ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari 20 siswa. 14 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke

lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, Peneliti dapat mendeskripsikan dengan terperinci mengenai implementasi proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menari pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Benteng. Dalam hal ini Peneliti mengamati:

- Gambaran umum proses kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Benteng.
  - Model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Benteng.
  - Bentuk evaluasi dan hasil keterampilan menari siswa di SMP Negeri 1 Benteng.
2. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-nak lain atau standar yang ditetapkan (Wayan Nurkencana:25). Tes yang akan dilakukan adalah tes praktek dengan menggunakan instrumen tes.
3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk catatan lapangan dan foto-foto selama proses pembelajaran dan pada saat penilaian praktik dalam rangka untuk melihat kembali kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa.

### E. Prosedur Penelitian

Rencana tindakan pada penelitian terdapat dua siklus (Kemmis & Mc. Taggart). Setiap siklus ada empat pertemuan. Setiap siklus terdiri empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran pada siklus satu dapat digunakan sebagai gambaran untuk menuju pada siklus dua sehingga pada siklus dua dapat lebih baik lagi.

### F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran Seni.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Benteng

SMP Negeri 1 Benteng berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di pusat kota Benteng dan merupakan salah satu sekolah favorit di Kab Kep Selayar. Akses menuju sekolah juga mudah karena berada di tengah kota dan dapat banyak dilalui transportasi umum. Dari sejumlah kelas yang ada di SMP Negeri 1 Benteng, peneliti mengambil sample kelas VIII yang berjumlah 10 kelas. Dari 10 kelas yang ada, peneliti memutuskan untuk menunjuk kelas VIII H sebagai obyek penelitian.

### 2. Kondisi Awal Prasiklus

Siswa kelas VIII H berjumlah 20 siswa, 14 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model

Budaya materi seni tari menggunakan model pembelajaran SAVI.

#### 2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran Seni Budaya menggunakan model pembelajaran SAVI, berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan model SAVI siswa mampu meningkatkan keterampilan menari sekaligus hasil belajar.

#### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kuantitatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Data pra siklus digunakan untuk menganalisis data sebelum melaksanakan penelitian. Jenis data yang dikumpulkan sebelum melaksanakan siklus adalah data pretest yang terdiri dari pretest keterampilan. Tes keterampilan berupa siswa bergerak menarikan gerakan sederhana. Dari data di temukan nilai rata-rata 46. Dapat disimpulkan sangat kurang dan tidak mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar Seni Budaya siswa kelas VIII H tersebut karena siswa belum optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berlangsung searah, artinya guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Hasil belajar pada pra siklus diperoleh dari tes yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran seni budaya.

pembelajaran baru, yaitu model pembelajaran SAVI. Dimana dalam

pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikir dalam menarikan tari, kemampuan psikomotorik untuk

### 3. Penerapan Model Pembelajaran SAVI

#### a. Deskripsi siklus 1

Tindakan yang diberikan kepada siswa dengan menerapkan pendekatan SAVI terlaksana dalam program pembelajaran pada siklus I merupakan tahap penanaman dan pemahaman konsep. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan SAVI antara lain, Somatis dilakukan dengan cara siswa diajak untuk bergerak dengan menggunakan teknik yang benar. Auditori dilakukan dengan cara guru memberikan ceramah atau informasi serta melakukan tanya jawab terhadap siswa. Visual dilakukan dengan cara menunjukkan tayangan video mengenai materi tari kreasi. Intelektual dilakukan peneliti dan guru dengan berkolaborasi memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh apa siswa dapat menerima materi yang diajarkan.

##### - Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah :

1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyampaikan garis besar materi tentang tari kreasi, pola lantai, dan level
4. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
5. Peserta didik secara berkelompok berkreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan

bergerak, dan pengetahuan lebih terbuka untuk mengetahui lebih banyak lagi pembelajaran seni tari.

5. Memberikan pengertian tari kreasi serta contoh-contohnya. (Visual)
6. Menjelaskan tentang pola lantai dan level serta unsur pendukung tari. (Visual)
7. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya berkaitan dengan materi yang disajikan. (Auditori)
8. Membagi kelompok dan memberi waktu kepada siswa untuk menarikan gerak tari sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok. (Somatik dan Intelektual)
9. Memberi tugas untuk memaparkan topik temanya masing-masing dan mendengarkan tema dari masing-masing kelompok. (Auditori)
10. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
11. Guru dan siswa berdoa dan memberi salam penutup.

##### - Pertemuan 2

1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Memberi apersepsi kepada peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. rendah dengan bimbingan guru. (Somatik dan Intelektual)
6. Setiap kelompok melakukan presentasi kreasi tari dengan

- menerapan level tinggi, sedang, dan rendah di depan kelas. (Auditori dan Visual)
7. Membuat simpulan tentang materi pembelajaran yang telah berlangsung.
  8. Memberi saran/pendapat terhadap karya/penampilan peserta didik.
  9. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran seni tari.
  10. Menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya.
- Pertemuan 3
1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
  2. Memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.
  3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
  4. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
  5. Peserta didik secara berkelompok berkreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan bimbingan guru. (Somatik dan Intelektual)
    - a. Setiap kelompok melakukan presentasi kreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah di depan kelas. (Auditori dan Visual)
  6. Membuat simpulan tentang materi pembelajaran yang telah berlangsung.
  7. Memberi saran/pendapat terhadap karya/penampilan peserta didik.
8. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran seni tari.
  9. Menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya.
- Pertemuan 4
1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
  2. Memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.
  3. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
  4. Peserta didik secara berkelompok berkreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan bimbingan guru. (Somatik dan Auditori)
  5. Setiap kelompok melakukan presentasi kreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah di depan kelas. (Visual Intelektual)
  6. Menilai penampilan/karya tari kreasi yang diciptakan peserta didik. (Intelektual)
  7. Memberi saran/pendapat terhadap karya/penampilan peserta didik.
  8. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran seni tari.
  9. Menutup pembelajaran dengan salam doa.

## b. Deskripsi Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 diadakan di minggu selanjutnya setelah tes evaluasi siklus 1. Langkah-langkah pembelajaran telah disusun menurut Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Siklus 2 dilaksanakan 4 kali pertemuan, dan tes evaluasi keterampilan dilaksanakan di pertemuan 4. Adapun dalam siklus ini tidak lagi memberi materi, hanya melihat progres siswa dalam mencipta tari.

### - Pertemuan 5

1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.

### - Pertemuan 6

1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
4. Peserta didik secara berkelompok berkreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan bimbingan guru. (Somatik dan Intelektual)
5. Setiap kelompok melakukan presentasi kreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah di depan kelas. (Auditori dan Visual)
6. Memberi saran/pendapat terhadap karya/penampilan peserta didik.
7. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran seni tari.

2. Memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
4. Peserta didik secara berkelompok berkreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan bimbingan guru dan peneliti. (Somatik dan Intelektual)
5. Siswa mempresentasikan hasil pola lantai dan level yang digunakan di karya tari kelompok masing-masing. (Auditori dan Visual)
6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran seni tari.
7. Menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya.
8. Menutup pembelajaran dengan salam doa.

### - Pertemuan 7

1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.
3. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
4. Peserta didik secara berkelompok berkreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan bimbingan guru. (Somatik dan Intelektual)
5. Setiap kelompok melakukan presentasi kreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah di depan kelas. (Auditori dan Visual)
6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran seni tari.



7. Menutup pembelajaran dengan salam doa
- Pertemuan 8
1. Membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
  2. Memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.
  3. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
  4. Peserta didik secara berkelompok berkreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan bimbingan guru. (Somatik dan Auditori)
  5. Setiap kelompok melakukan presentasi kreasi tari dengan menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah di depan kelas. (Visual dan Intelektual)
  6. Menilai penampilan/karya tari kreasi yang diciptakan peserta didik. (Intelektual)
  7. Memberi saran/pendapat terhadap karya/penampilan peserta didik.
  8. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran seni tari.
  9. Menutup pembelajaran dengan salam doa.

#### 4. Peningkatan Keterampilan

##### Menari Siswa

Selama proses pembelajaran keterampilan menari siswa berangsur-angsur meningkat dari pra siklus, siklus 1

dan siklus 2. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menampilkan seluruh gerak tari yang telah dibuat sesuai dengan tema masing-masing dengan menguasai aspek wiraga, wirama, dan wirasa yang baik.

Untuk mengukur rata-rata nilai siswa dan nilai KKM perorang, digunakan jenis pengukuran *rating scale* (menurut Sugiyono). Rumus dari rating scale sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor/Nilai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Rata-rata keterampilan menari siswa mendapatkan rata-rata 46 yang sangat jauh dibawah standar KKM yaitu 80. Dari data tersebut juga terlihat siswa yang mencapai nilai standar KKM. Oleh sebab itu diterapkannya model pembelajaran SAVI yang diharapkan dapat menambah nilai rata-rata siswa.

Data dari hasil pelatihan peneliti pada siklus 2 adalah rata-rata hasil pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan nilai awal pra siklus dan silus 1. Nilai rata-rata siklus 2 ini sudah mampu memenuhi tiga unsur dalam tari yakni, wiraga, wirama dan wirasa. Nilai rata-rata pada siklus 2 yaitu 83, dari hasil rata-rata siklus 1 yaitu 75. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus 2 ini terdapat 18 siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM.

Dari hasil rata-rata nilai di tiap siklus, dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu melakukan gerak-gerak tari sesuai dengan tema masing-masing kelompok. Untuk aspek wiraga, siswa sudah mampu mencipta gerak sesuai dengan tema masing-masing. Untuk aspek wirama siswa semakin mampu menari sesuai dengan

tempo, dapat menandai pergantian gerak meskipun terkadang masih terlambat atau mendahului. Selanjutnya untuk aspek wirasa, peserta didik sudah mulai tampak menghayati tarian, meskipun masih terlihat sulit karena masih kurangnya rasa percaya diri terutama untuk peserta didik putra.

### 5. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Benteng” bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa setelah diadakannya tes evaluasi pada tiap siklus.

Proses pembelajaran dilakukan dengan dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, peneliti memberikan materi ajar kepada siswa sebagai langkah awal dalam proses pelatihan tari secara berkelompok. Setelah itu siswa mulai bergerak dan berkonsultasi kepada peneliti sampai pada pertemuan 4 siklus 1 diadakanlah tes evaluasi keterampilan. Adapun pada siklus 2, siswa kembali memperbaiki dan konsultasi kepada peneliti, dan pertemuan 4 siklus 2 diadakanlah tes evaluasi keterampilan yang terakhir sebagai perbandingan dari siklus 1.

Pelaksanaan pembelajaran didasari oleh rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Setelah mengamati hasil pada tahap observasi pada nilai awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat peningkatan keterampilan menari siswa pada tiap siklus.

#### 1. Pra siklus

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diadakanlah observasi atau pra siklus untuk mengukur sejauh mana nilai belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya pada materi seni tari. Pada pra siklus ini siswa diberi materi membuat gerak dan dilakukan tes untuk mengukur hasilnya.

Dari tes keterampilan tersebut, didapatlah data rata-rata hasil tes keterampilan menari siswa yaitu 46 dan belum ada siswa yang mampu mencapai nilai standar KKM. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya materi seni tari sangat rendah oleh sebab itu dilakukanlah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat ditingkatkan, melihat minat siswa yang cukup tinggi hanya saja kurang tepatnya metode yang diberikan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini keterampilan menari siswa dapat meningkatkan dengan materi ajar sebagai unsur pendukungnya.

#### 2. Siklus 1

Penerapan model pembelajaran SAVI yang telah dilaksanakan pada siklus 1 mendapatkan hasil yang meningkat dari hasil rata-rata nilai awal. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil keterampilan menari siswa mengalami peningkatan dari hasil prasiklus yaitu 46 menjadi 75 pada siklus 1. Adapun pada siklus 1 ini, 9 siswa sudah mencapai nilai standar KKM. Serta nilai peningkatan keterampilan dalam aspek wiraga, wirama, wirasa yaitu dengan rata-rata wiraga 2,7, wirama 3,4, dan wirasa 3,4.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai prasiklus meningkat setelah dilaksanakan siklus 1. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Benteng.

#### 3. Siklus 2

Pada siklus 1 sebelumnya, nilai keterampilan menari siswa meningkat dibandingkan nilai prasiklus, tetapi masih perlu diadakannya perbaikan untuk lebih meningkatkan keterampilan menari yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Pada

siklus 2 ini, keterampilan menari siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Benteng mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus 46 menjadi 75 pada siklus 1, dan menjadi 83 pada siklus 2. Dan semua siswa sudah mencapai nilai standar KKM. Serta nilai peningkatan keterampilan dalam aspek wiraga, wirama, wirasa yaitu dengan rata-rata wiraga 3,38, wirama 3,6, dan wirasa 3,7.

Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa keterampilan menari siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran SAVI tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menari siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Benteng.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### A. Sumber Tercetak

- Badudu, J. S. -, Sutan Mohammad. 2010. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bhisma Murti. 1996. *Penerapan Metode Statistik NonParametrik Dalam Ilmu-Ilmu. Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2005. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurnianti, S. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dan Partisipasi Kontribusi Siswa Kelas VII SMP N1 Sumbang Melalui Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kusnadi. 2009. *Kusnadi, Kritikus, Seniman, Pendidik*. Jakarta: Yayasan Seni Rupa AiA
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.
- Lelyana, Nefria. 2014. "Meningkatkan Keterampilan Menari dan Motivasi Belajar Tari Kreasi Siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 3 Singosari Dengan Menggunakan Metode Drill". Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metologi Penelitian Kesehatan Samarinda*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watik Pratiknya, Dr Ahmad. 2007. *Media Watch The Habibie Center= Jurnal Pemantau Media*. Jakarta: Media Center.
- Zairi .2016. “Penerapan Model Savi dalam Pembelajaran Tari SigeHPenguten Di Kelas X Iai Putri Man I Model Bandar Lampung”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.